

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat untuk mengoptimalkan edukasi tentang mobilisasi pascabedah dengan bius spinal memiliki dampak positif, yaitu peningkatan pemahaman pasien/keluarga yang menerima edukasi tersebut.

Melalui pengalaman kerja dibidang keperawatan dan mengerjakan tugas akhir Karya Kinerja tentang optimalisasi edukasi tentang mobilisasi pasien pasca bedah dengan bius spinal, adapun hasil yang diperoleh dari edukasi adalah :

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Sebelum edukasi, mayoritas pasien dan keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pentingnya mobilisasi dini pascabedah dengan bius spinal. Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan media video, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan pasien dan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang mobilisasi pascabedah dengan bius spinal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengintegrasikan video edukasi dalam program pendidikan kesehatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

2. Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang mobilisasi pascabedah dengan bius spinal. Setelah dilakukan edukasi, mayoritas pasien dan keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang mobilisasi pascaoperasi dengan bius spinal. Hasil ini juga menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi dini pascaoperasi dengan bius spinal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengintegrasikan edukasi dengan video untuk mengoptimalkan program pendidikan kesehatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang mobilisasi pasca bedah dengan bius spinal dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang topik tersebut. Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden tentang mobilisasi pasca bedah dengan bius spinal.

1.2 SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, penulis mempunyai saran bagi RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, sebagai berikut :

1. Petugas Kesehatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara
 - a. Konsistensi dan komitmen yang dipegang bersama oleh perawat dan penata anestesi RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Provinsi Kalimantan Utara dibutuhkan demi menjamin keberlangsungan ide inovasi karya kinerja ini.
 - b. Budaya untuk saling memotivasi dan mengingatkan sesama rekan kerja harus senantiasa ditumbuhkan demi kenyamanan dalam bekerja bersama dan pelayanan kepada pasien.
2. Manajemen RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Diperlukan adanya pemantauan oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) secara rutin dan menyeluruh terkait penyuluhan kesehatan dalam pelayanan di kamar operasi emergency dan ruang tunggu poli anestesi. Diperlukan adanya forum diskusi untuk membahas permasalahan-permasalahan terkait penyuluhan kesehatan kepada pasien dan atau keluarga pasien selama di kamar operasi dan ruang tunggu poli anestesi.